



## The Effect of Teachers' Leadership and Communication Ability on Students' Learning Motivation in Class VIII of SMP Negeri 13 Pematang Siantar

Erlina Br Manurung<sup>1\*</sup>, Binsar Tison Gultom<sup>2</sup>, Paulina H.N. Sirait<sup>3</sup>  
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**Corresponding Author:** Erlina Br Manurung [erlinamanurungg@gmail.com](mailto:erlinamanurungg@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Leadership,  
Teacher Communication  
Skills, Learning Motivation

*Received :* 16 April

*Revised :* 18 May

*Accepted:* 20 Juni

©2023 Manurung, Gultom, Sirait:  
This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the teacher's leadership and communication skills have on the learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 13 Pematang Siantar. Quantitative type research. The sampling technique in this study was a total sampling technique of 95 respondents. Data collection techniques using interviews, questionnaires (questionnaire) and documentation. The data obtained is questionnaire data. The instrument test used the Classical Assumption test and the hypothesis test used was the t partial test (T test), F simultaneous test (F test), and the coefficient of determination test ( $R^2$ ). The results of the research and processing of partial test data (t test) show that tcount is  $4,601 > t_{table} 1,98609$  and the significance is  $0,000 < 0,005$  so it can be concluded that the quality of teacher leadership has a significant effect on the learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 13 Pematang Siantar. From the partial test (t test) the teacher's communication ability variable ( $X_2$ ) has a significant effect on student learning motivation with tcount  $2,912 > 1,98609$  and its significance is  $0,005 = t_{table} 0,005$  so it can be concluded that the suitability of teacher communication skills has a significant effect on student motivation in class VIII SMP Country 13 Pematang Siantar.

---

## Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Pematang Siantar

Erlina Br Manurung<sup>1\*</sup>, Binsar Tison Gultom<sup>2</sup>, Paulina H.N. Sirait<sup>3</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**Corresponding Author:** Erlina Br Manurung [erlinamanurungg@gmail.com](mailto:erlinamanurungg@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kepemimpinan, Kemampuan Berkomunikasi Guru, Motivasi Belajar

*Received :* 16 April

*Revised :* 18 Mei

*Accepted:* 20 June

©2023 Manurung, Gultom, Sirait:  
This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pematang Siantar. Penelitian berjenis kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling total sebanyak 95 responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, kuesioner(angket) dan dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan data angket. Uji instrumen menggunakan uji Asumsi Klasik dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial t (Uji T), Uji simultan F (Uji F), dan uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ). Data hasil penelitian dan pengolahan data uji parsial (uji t) diketahui bahwa didapatkan  $t_{hitung} 4,601 > t_{tabel} 1,98609$  dan signifikansinya  $0,000 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pematang Siantar. Dari uji parsial (uji t) variabel kemampuan berkomunikasi guru ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi belajar siswa dengan  $t_{hitung} 2,912 > 1,98609$  dan signifikansinya  $0,005 = t_{tabel} 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kemampuan berkomunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pematang Siantar.

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan guru dalam mengajar ialah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa. Suksesnya sebuah pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam memimpin dan berkomunikasi dengan siswa yang tujuannya untuk membantu dan membimbing siswa saat belajar. Guru dapat dikatakan memiliki kepemimpinan yang baik apabila guru tersebut dapat mempengaruhi, mengarahkan, menasehati, membimbing, menggerakkan, serta memotivasi siswa.

Selain dari faktor guru bertindak sebagai pemimpin, hal yang sangat penting juga kemampuan guru dalam berkomunikasi. Yosol Iriantara, Usep Syaripudin (2013:6) "Komunikasi dapat dijelaskan sebagai proses penyampaian pesan dari penyampaian pesan (komunikator) kepada komunikan (penerima pesan) dengan tujuan tertentu". Oleh karena itu pentingnya memilih cara berkomunikasi yang mudah dimengerti dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Komunikasi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi adalah faktor penentu tersampainya pesan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang terjalin selama proses pembelajaran harus membentuk iklim belajar yang dapat memotivasi siswa terlibat aktif dan secara mandiri mampu mengembangkan potensi diri. Dalam kegiatan belajar mengajar komunikasi tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien namun juga berkontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

Sardiman (2017:73) "Motivasi belajar adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai". Karwati dan Priansa, dalam jurnal *Idarah* (2017:5) "Motivasi yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya".

Menurut penulis motivasi adalah keseluruhan kemampuan dan daya yang ada dalam menggerakkan diri seseorang (peserta didik) yang dapat bersumber dari dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang akan menimbulkan keinginan dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam menangkap setiap pembelajaran kemampuan peserta didik jelas berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Cara mengembangkan potensi tersebut juga tergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing peserta didik. Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk bertindak. Namun dalam realita masih banyak peserta didik yang belum dipengaruhi oleh motivasi *intrinsik* tersebut. Berdasarkan hal tersebut, guru mempunyai peranan penting untuk mengembangkan motivasi intrinsik. Motivasi *ekstrinsik* juga perlu diberikan pada peserta didik karna dalam motivasi *ekstrinsik* tidaklah bergantung pada dirinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi

belajar siswa, salah satunya peran seorang guru sebagai pemimpin dan bagaimana kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru jangan sungkan-sungkan memberikan pujian untuk merangsang kemauan belajarnya. Sebagai guru harus jeli, apa yang diinginkan anak didiknya dan tidak pelit terhadap nasihat.

Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru dan salah satu siswa. Dari guru IPS yaitu bapak Erdi Hutagalung peneliti mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut : pada saat pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran di kelas tidak selamanya kondusif, kadang beberapa siswa akan membuat keributan dengan mengajak temannya bercerita pada saat pembelajaran berlangsung. Dari banyaknya siswa kelas VIII ada beberapa siswa yang pada saat pembelajaran tidak mendengarkan guru, mengganggu teman, serta kurang disiplin pada saat pembelajaran di dalam kelas, keadaan yang seperti ini mengakibatkan masih kurangnya keinginan dan motivasi sebagian siswa untuk belajar, hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran. Kenyataan yang sering dijumpai bahwa guru kurang memandang semua siswa secara keseluruhan untuk ikut aktif sehingga ada siswa yang terabaikan. Hal ini didasari belum optimalnya respon siswa saat kegiatan pembelajaran, dengan keadaan tersebut mengakibatkan kecenderungan sebagian besar siswa dalam kegiatan belajarnya pun menjadi rendah, sehingga siswa menjadi acuh tak acuh, tidak mau membaca buku, tidak peduli dengan pelajaran dan tidak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Salah satu siswa yang diwawancarai oleh peneliti bernama Aidil Irsyad Nasution yang mengatakan bahwa di dalam proses pembelajaran situasi kelas aman tapi adalah 1 atau 2 orang siswa yang sering buat ribut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### *Kepemimpinan*

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, baik individu atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku individu atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, sehingga bawahan dengan senang hati mau melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Indikator kepemimpinan adalah : kemampuan mempengaruhi, keterampilan memimpin siswa, keterampilan berkomunikasi, penampilan.

### *Kemampuan Komunikasi Guru*

Sondang P. Siagian, Janwar Tambunan (2018:167) komponen-komponen kemampuan berkomunikasi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pemahaman

Pemahaman adalah pesan dimana seseorang dapat menggunakan konsep untuk memodelkan objek itu.

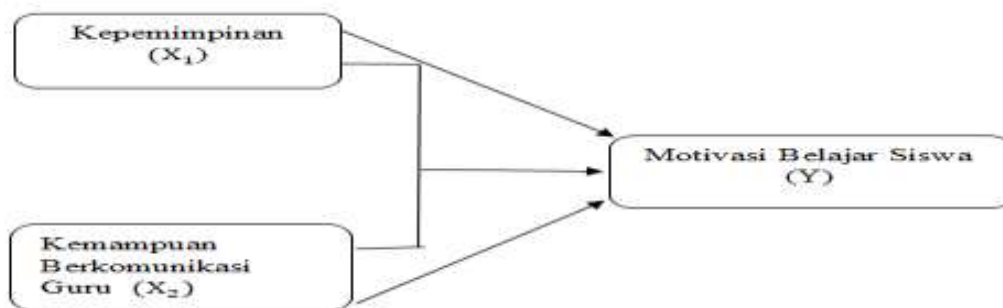
2. Kesenangan

Kesenangan adalah proses komunikasi yang mendapat respon yang baik dan dapat menimbulkan kesenangan tersendiri bagi sipemberi informasi ataupun sipenerima informasi.

3. Pengaruh pada sikap  
Pengaruh pada sikap adalah komunikasi yang diterima dari si pemberi informasi dapat berpengaruh pada sikap.
4. Hubungan yang baik  
Hubungan yang baik merupakan hubungan yang terjalin melalui komunikasi yang baik, dilakukan oleh sipemberi dan sipenerima informasi.

### *Motivasi Belajar*

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri, dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai kesuksesan belajar. Motivasi dianggap sebagai hal yang penting yang perlu dimiliki manusia untuk mencapai apa yang diinginkannya, seperti dalam belajar. Motivasi dan belajar dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi dari hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### **METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Pematang Siantar yang beralamat di Jln. Talun Kondot Pasaoran, Gurilla, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar Prov. Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 13 Pematang Siantar yang berjumlah 95 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sensus/sampling total. Dimana menurut Sugiyono (2021:134) mengatakan Sampel total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan

sensus atau sampel total, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sampel penelitian ini seluruh kelas VIII yang berjumlah 95 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat dengan uji normalitas, uji linearitas dan Analisis regresi berganda. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t), Uji Simulta (Uji F), Serta uji Koefisien Determinasi.

Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e \quad (\text{Sugiyono, 2021:192})$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = Variabel independen
- a = Konstanta regresi (Nilai Y apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = 0)
- b = Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = Residual error

## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13532889
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.060
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.760
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

*Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari Asymp.sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,760. Nilai tersebut memenuhi ketentuan data yang memiliki distribusi normal, karena nilai Asymp.sig. (2-tailed) yaitu 0,760 > 0,05.

Uji Linearitas

**Tabel 2. Uji linearitas Kepemimpinan ( $X_1$ ) Terhadap Motivasi Belajar (Y)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	1361.679	22	61.894	3.771	.000
		Linearity	787.849	1	787.849	47.997	.000
		Deviation from Linearity	573.829	21	27.325	1.665	.058
	Within Groups		1181.858	72	16.415		
	Total		2543.537	94			

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan output data SPSS di atas diperoleh nilai *Sig. deviation from linearity* bernilai 0,058 yang artinya terdapat pengaruh linear secara signifikan antara variabel Kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).

**Tabel 3. Uji linearitas Kemampuan Berkomunikasi Guru ( $X_2$ ) Terhadap Motivasi Belajar (Y)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Kemampuan Berkomunikasi Guru	Between Groups	(Combined)	930.274	21	44.299	2.005	.016
		Linearity	566.103	1	566.103	25.616	.000
		Deviation from Linearity	364.171	20	18.209	.824	.678
	Within Groups		1613.263	73	22.099		
	Total		2543.537	94			

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan output data SPSS di atas diperoleh nilai *Sig deviation from linearity* bernilai 0,678 > 0,05 yang artinya terdapat pengaruh linear secara signifikan antara Berkomunikasi Guru ( $X_2$ ) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.799	5.714		2.940	.004		
	Kepemimpinan	.428	.093	.430	4.601	.000	.785	1.273
	Kemampuan Berkomunikasi Guru	.260	.089	.272	2.912	.005	.785	1.273

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan output data SPSS di atas, nilai *tolerance* untuk variabel Kepemimpinan ( $X_1$ ), Kemampuan Berkomunikasi Guru ( $X_2$ ) > 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat Multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel Kepemimpinan ( $X_1$ ), Kemampuan Berkomunikasi Guru ( $X_2$ ) < 10,00, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.115	3.757		-.563	.575
	Kepemimpinan	.058	.061	.110	.947	.346
	Kemampuan Berkomunikasi Guru	.028	.059	.055	.476	.635

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21

Dari tabel di atas maka tampak bahwa kedua variabel independen tidak ada gejala heteroskedastisitas karena koefisien signifikan lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05).

Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	16.799	5.714		2.940	.004
	Kepemimpinan	.428	.093	.430	4.601	.000
	Kemampuan Berkomunikasi Guru	.260	.089	.272	2.912	.005
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa						

*Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21*

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS versi 21 di atas, maka model persamaan analisis regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$  atau  $Y = 16,799 + 0,428 + 0,260$ .

Pada persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta (Constan) adalah 16,799, artinya jika variabel Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi ( $X_1$  dan  $X_2$ ) adalah 0, maka nilai variabel Motivasi Belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 16,799.
2. Nilai koefisien regresi Kepemimpinan ( $X_1$ ) sebesar 0,428 yang berarti jika Kepemimpinan Guru ( $X_1$ ) berubah 1 satuan, maka Motivasi Belajar Siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,428. Nilai variabel Kepemimpinan Guru ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ) bernilai positif, maka Kepemimpinan Guru mempunyai pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa.
3. Nilai koefisien regrasi Kemampuan Berkomunikasi Guru sebesar 0,260 yang berarti jika kesesuaian Kemampuan Berkomunikasi Guru ( $X_2$ ) berubah 1 satuan, maka Motivasi Belajar Siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,260. Nilai variabel Kemampuan Berkomunikasi Guru ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ) bernilai positif, maka Kemampuan Berkomunikasi Guru mempunyai pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa.

*Uji Parsial ( Uji t)*

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.799	5.714		2.940	.004
	Kepemimpinan	.428	.093	.430	4.601	.000
	Kemampuan Berkomunikasi Guru	.260	.089	.272	2.912	.005
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa						

*Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21*

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial t (uji t) pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4.601 > t_{tabel} 1.98609$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh secara parsial dan signifikan kepemimpinan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Pematang Siantar.
- b. Nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,005 = 0,005$  dan nilai  $t_{hitung} 2.912 < t_{tabel} 1.98609$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh secara parsial dan signifikan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Pematang Siantar.

*Uji Simultan (Uji - F)*

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	936.048	2	468.024	26.786	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1607.489	92	17.473		
	Total	2543.537	94			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Berkomunikasi Guru, Kepemimpinan						

*Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21*

Berdasarkan hasil pengujian uji simultan (uji F) pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Pematang Siantar.

*Uji Koefisien Determinasi*

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 <sup>a</sup>	.368	.354	4.180
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berkomunikasi Guru, Kepemimpinan				

*Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,368. Artinya variabel kepemimpinan guru ( $X_1$ ) dan Kemampuan Berkomunikasi Guru ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ) adalah sebesar 36,8%.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil dari pengolahan data bahwa Kepemimpinan Guru ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ). Dilihat dari hasil uji  $t$  dimana antara variabel Kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ) didapatkan nilai  $t_{hitung}$  4,601 >  $t_{tabel}$  1,98609 dan signifikansinya  $0,000 < 0,005$ . Data ini memberi arti bahwa Kepemimpinan dapat menciptakan Motivasi Belajar Siswa. Jika kualitas Kepemimpinan dimaksimalkan, maka akan timbul motivasi belajar pada siswa. Hasil penelitian yang di dapat menunjukkan bahwa kepemimpinan kepemimpinan guru berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa.

### **Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang akan diketahui bahwa Kemampuan Berkomunikasi Guru ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ), dilihat dari hasil uji  $t$  dimana nilai  $t_{hitung}$  2,912 >  $t_{tabel}$  1,98609. Data ini memberi arti bahwa kesesuaian Kemampuan Berkomunikasi Guru menciptakan Motivasi Belajar Siswa. Jika kualitas Kemampuan Berkomunikasi Guru dimaksimalkan, maka akan timbul motivasi belajar pada siswa. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa aktivitas belajar dipengaruhi oleh komunikasi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial.

### **Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang diketahui bahwa Kepemimpinan Guru ( $X_1$ ) dan Kemampuan Berkomunikasi Guru ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ). Dapat dilihat dari uji  $F$  dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Untuk uji  $F$  didapatkan  $F_{hitung}$  26,786 >  $F_{tabel}$  3,094. Signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas VIII SMP Negeri 13 Pematang Siantar, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji parsial (uji  $t$ ) variabel Kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ), didapatkan  $t_{hitung}$  4,601 >  $t_{tabel}$  1,98609 dan signifikansinya  $0,000 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak

- dan  $H_1$  diterima yang berarti : Kepemimpinan Guru berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas VIII SMP Negeri 13 Pematang Siantar.
2. Dari uji parsial (uji t) variabel Kemampuan Berkomunikasi Guru ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Siswa didapatkan nilai  $t_{hitung} 2,912 > t_{tabel} 1,98609$  dan signifikansinya  $0,005 = 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti : Kemampuan Berkomunikasi Guru berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas VIII SMP Negeri 13 Pematang Siantar.
  3. Dari hasil uji simultan (uji F) variabel Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 26,786 > F_{tabel} 3,094$  dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Secara Simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pematang Siantar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada para guru hendaknya lebih menguasai berbagai kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru saat mengajar, terutama kepemimpinan di dalam kelas saat mengajar sehingga meningkatkan motivasi siswa-siswi.
2. Kepada siswa diharapkan lebih mendukung kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru, sehingga tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dapat tercapai semaksimal mungkin.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Bagi calon peneliti selanjutnya kiranya dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disarankan karena nilai  $R$  *Square* yang didapatkan sebesar 0,368 atau sebesar 36,8 %. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di luar dari penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- \_Agustina, S.R. 2014. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus Minomartini Yogyakarta T.A 2013/2014.* (Online), Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Asma. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Semarang*. (Online) Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar.
- Ardian, Fiqri. 2022. *Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 9 Banua Kabupaten Majene*.
- Iriantara, Yosol dan Yusep. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Istarani & Pulungan, Intan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Larispa.
- Lestari, Mainda Indra. 2020. Pengaruh kepemimpinan dan kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA Negeri 17 Merangin tahun pelajaran 2019/2020. Universitas Indonesia: (Online) Diakses dari <https://journal.stikipyumbangko.ac.id/index.php/ekopendia/article/download/364/2899>
- Lawrence Kincaid dan Event M. Rogers. 2013. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Rangka Menciptakan Profesional Learning T.A 2013*. (Online) Diakses dari jurnal [zahrudin@uinjkt.ac.id](mailto:zahrudin@uinjkt.ac.id)
- Priansa & Karwati. *Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang*. (Online) Diakses dari Jurnal Idaarah, vol I, No. 2, Desember 2017
- Purnamasari, Nanik. 2013. *Pengaruh komunikasi dan kepemimpinan guru terhadap aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Kerjo Kabupaten Karanganyer Tahun Ajaran 2012/2013*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta) Diakses dari [http://eprints.ums.ac.id/22770/1/2.Halaman Depan.pdf](http://eprints.ums.ac.id/22770/1/2.Halaman%20Depan.pdf)
- Rahmawati, P.S.L. *Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A 2019*. (Online), Universitas Islam Negeri Mataram.
- Rivai, Viethzal dkk. 2014. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadirman, 2017. *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sihite, Reindana. 2022. *Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pematang Siantar*. FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar.

*Manurung, Gultom, Sirait*

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, Janwar. 2018. *Profesi Kependidikan*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.

Veithzal dan Sylviana Murni. 2012. *Education Managemen*. Cet II. Jakarta: Rajawali Pers.